

***MAINTENANCE RELATIONSHIP* MAHASISWA DIFABEL PADA  
KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENJALIN KEAKRABAN  
(Studi Deskriptif Kualitatif di Kalangan Mahasiswa Difabel yang Tunanetra  
dan Tunarungu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh:**

**Noni Anggraini**

**12730074**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Noni Anggraini  
NIM : 12730074  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 13 Desember 2016

Yang menyatakan,



**Noni Anggraini**  
NIM. 12730074



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum, Wr. Wb*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Noni Anggraini  
NIM : 12730074  
Prodi : ILMU KOMUNIKASI  
Judul :

***INTERPERSONAL COMMUNICATION MAINTENANCE  
PENYANDANG DIFABEL DALAM BENTUK HUBUNGAN AKRAB  
(Studi Deskriptif Kualitatif di Kalangan Mahasiswa Difabel yang Tunanetra  
dan Tunarungu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)***

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 13 Desember 2016  
Pembimbing

**Drs. Siantari Rihartono, M.Si**  
NIP : 19600323 199103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-09/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2017

Tugas Akhir dengan judul : MAINTENANCE RELATIONSHIP MAHASISWA DIFABEL PADA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENJALIN KEAKRABAN (Studi Deskriptif Kualitatif di Kalangan Mahasiswa Difabel yang Tunanetra dan Tunarungu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NONI ANGGRAINI  
Nomor Induk Mahasiswa : 12730074  
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Desember 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs Siantari Rihartono, M.Si  
NIP. 19600323 199103 1 002

Penguji I

Rama Kertamukti, S.Sos., MSn  
NIP. 19721026 201101 1 001

Penguji II

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si  
NIP. 19800326 200801 2 010

Yogyakarta, 29 Desember 2016  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si  
NIP. 19680416 199503 1 004

## **MOTTO**

**Dari Abu Hurairah R.a katanya Rasulullah saw bersabda hindarilah prasangka, karena prasangka itu berita paling bohong. Jangan saling mencari keburukan orang. Jangan saling mengorek rahasia orang lain dan saling menyaingi jangan saling mendengki, jangan saling marah dan jangan saling acuh, tetapi jadilah kamu semua bersaudara sebagai hamba-hamba**

**Allah**

**[H.R Muslim]**

Tempat untuk berbahagia itu di sini. Waktu untuk berbahagia itu kini.

Cara untuk berbahagia ialah dengan membuat orang lain berbahagia.

- Robert G. Ingersoll-

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan Penuh Rasa Hormat Skripsi Ini Saya Persembahkan

kepada:

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur yang tidak terhingga peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu memberikan nikmat yang tidak terhitung jumlahnya baik nikmat iman, nikmat islam, dan nikmat kesehatan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita semua ke jalan yang benar, dan semoga dengan selalu memanjatkan sholawat kepadanya kita semua mendapat syafaatnya di yaumul qiyamah kelak. Amin Allahuma Amin.

Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Siantari Rihartono, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus selaku pembimbing skripsi yang selalu berbagi ilmu dan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, perbaikan, saran, selama penyusunan skripsi ini. Semoga Allah melipatgandakan pahalanya hingga akhir nanti.

3. Rika Lusri Virga, S.IP, MA, Selaku pembimbing akademik beserta seluruh dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. *Ina* Suharsih *ro Ama* Ayub Idrus (Alm), beliau selalu memberikan teladan yang baik untuk saya dan selalu menjadi orang tua yang selalu mendukung cita-citaku, yang tak pernah berhenti berdoa untuk kesuksesanku. Terima kasih telah mengajarkanku arti penting dari menuntut ilmu, bagiku kalian adalah manusia paling tangguh di dunia.
5. Sahabat terbaikku Grup Rumpi: Ani, Melcit, Melcot, Naylin, Holil, Bayu, Revi, Zen, yang selalu menjadi penyemangat skripsi, teman main, selalu ada di saat senang maupun sedih. *Love you guys*.
6. Seluruh narasumber penelitian : Furqon, Dedy, Wildan, Arini, Irma, Mila, Rio, Aneaes, Fahmi, Latif, Anggres, Warkah, Arif. Semua Relawan dan Karyawan PLD terima kasih sudah menerima peneliti dengan baik sehingga proses penelitian ini berjalan lancar.
7. Teman-teman KKN 86, unni umi, dady Afif, momy Azizah, adek Ratri, abang Satria, om Anton, crocy Fuad, Mr.Jun. dan keluarga Bapak Suharno dan Ibu Atun yang sudah kami anggap seperti keluarga kami sendiri.

Yogyakarta, 26 September 2016

*Best Regards,*

Noni Anggraini

12730074

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka .....	7
F. Landasan Teori.....	11
G. Kerangka Pemikiran.....	21
H. Metode Penelitian.....	22
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM</b>	
A. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga .....	29
1. Sejarah .....	29
2. Profil.....	32

3. Visi misi .....	33
4. Logo .....	34
<b>B. Pusat Pelayanan Difabel</b>	
1. Sejarah.....	35
2. Visi Misi.....	35
3. Tugas PLD .....	36
4. Logo .....	37
5. Data Mahasiswa Difabel 2015 .....	38
6. Struktur Pengurus PLD .....	39
7. Program Kerja PLD.....	40
8. Dokumentasi Kegiatan .....	43
9. Profil informan.....	45
<b>BAB III : ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis <i>Maintenance Relationship</i> .....	49
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	102
C. Kata Penutup .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Logo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	34
Gambar 2	Logo Pusat Pelayanan Difabel.....	37
Gambar 3	Pelatihan Bahasa Indonesia .....	43
Gambar 4	Pelatihan Komputer Mahasiswa Tunanetra.....	43
Gambar 5	Pelatihan <i>Social Skill</i> untuk Seluruh Mahasiswa Difabel.....	44
Gambar 6	Kegiatan Outbound Tahunan PLD .....	44
Gambar 7	Acara Buka Bersama .....	45
Gambar 8	Mahasiswa Tuna Netra Saat Mengikuti Acara Pembagian Al-quran Gratis di UIN Sunan Kalijaga .....	55
Gambar 9	Komunikasi yang Terjalin diantara Mahasiswa Tunarungu.	63
Gambar 10	<i>Time Together</i> mahasiswa Difabel .....	72
Gambar 11	<i>Time Together</i> mahasiswa Tunanetra dan Normal .....	74
Gambar 12	Kegiatan Organisasi PLD .....	86
Gambar 13	Difabel Tunanetra dan Tunarungu saat Menggunakan Media Elektronik .....	93

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Proses Komunikasi Interpersonal .....	12
Bagan 2	Kerangka Berfikir .....	21
Bagan 3	Struktur Organisasi PLD .....	39



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga .....	38
---------	---	----



## **ABSTRACT**

*This study aims to describe friendship maintenance process within interpersonal communication among diffable students, particularly sightless and deaf students in State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. In this study, the researcher used a qualitative-descriptive method with primary data and supported with secondary data. The researcher used data collection technique such as depth interviews, observations, documentations and collecting references. This research used data analysis which was developed by Cresswell, Tto check the validity of data, the researcher used triangulation of sources.*

*This research is important to conduct, in purpose to discover how individuals make a deep relationship, while they have special need (disability),to reveal how unique and different they are, in maintaining their good relations with others and how they inspire others in how maintaining the friendship. This research used the theory of maintenance relationship which focused on close relationships: Positivity, Openness, Assurances, Time together, Humor, Social networks, Sharing Tasks, Avoidance, Antisocial, and Card/Letter/Call.*

*The research result showed the overall processes of maintenance relationship happend in sightless and deaf students at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Finally, maintaining good relationship with best friend is highly important, so that their relationship will be preserved.*

*Key word: maintenance relationship, friendship, diffable students, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Manusia merupakan makhluk sosial yang gemar melakukan interaksi dengan lingkungannya baik menggunakan komunikasi verbal maupun non verbal, sifat dasar manusia adalah ingin diterima oleh masyarakat. Bahkan Aristoteles menjelaskan bahwa terdapat kebutuhan sosial (*social need*) untuk hidup berkelompok dengan orang lain sebagai sarana untuk bersosialisasi (Bertens, 1981 : 160)

Teori kebutuhan yang diungkapkan oleh Abraham Maslow (1967 dalam Wood, 2013 : 13), dikatakan bahwa manusia senantiasa menjalin komunikasi untuk memenuhi hirarki kebutuhan yaitu: kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Ide yang dikembangkan dari gagasan Schutz ini, menyebutkan kebutuhan dasar harus dipuaskan terlebih dahulu sebelum kita fokus pada kebutuhan lain yang lebih abstrak.

Konteks komunikasi interpersonal, kebutuhan fisiologis dapat dijelaskan melalui contoh kesehatan tubuh. Menurut studi yang dilakukan oleh Linda Mayes, seorang dokter di pusat studi anak, Universitas Yale, menyampaikan bahwa anak-anak dapat mengalami disabilitas permanen jika mengalami trauma masa awal kehidupannya. Trauma meningkatkan hormon stres yang beredar melalui otak anak-anak yang masih lemah.

Peristiwa traumatis dapat menghambat pertumbuhan sistem limbik yang berfungsi mengontrol emosi (Wood, 2013 : 13).

Sebagai makhluk sosial Islam mengajarkan manusia untuk berinteraksi dengan sesama dan menjalin hubungan baik. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan membentuk hubungan akrab. Islam juga menganjurkan kepada setiap penganutnya untuk bertutur kata yang baik, dengan etika-etika berkomunikasi yang sudah diatur dalam Al-Quran seperti *Qaulan Sadida*, *Qaulan Baligha*, *Qaulan Ma'rufa*, *Qaulan Karima*, *Qaulan Layinan* dan *Qaulan Maysura*. Islam memberikan tuntunan agar tidak membeda-bedakan kondisi fisik untuk menjalin interaksi bersama mereka. Al-Quran dalam surat An-Nur ayat 61 dijelaskan lebih lanjut mengenai sikap terhadap orang Difabel yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ  
وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ  
بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ  
بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۗ لَيْسَ  
عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى  
أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ  
تَعْقِلُونَ

Artinya : Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-

rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.

Ayat di atas menjelaskan kepada kita, bahwa hendaknya kita sebagai manusia tidak mendiskriminasikan manusia lain, khususnya untuk mereka yang memiliki difabilitas yang berbeda. Difabel juga sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan, tidak lain dalam hal hubungan interpersonal yang cukup dekat karena pada hakekatnya manusia juga tercipta berpasang-pasangan.

Wood, *Lineberger Distinguished Professor of Humanities*, mengatakan komunikasi adalah jantung dari sebuah hubungan personal. Keberlangsungan sebuah hubungan personal tergantung pada kemampuan individu dalam melakukan komunikasi secara efektif. Kemampuan dalam mengungkapkan perasaan, kebutuhan, dan gagasan kepada orang lain, serta mampu untuk belajar mendengarkan dan bersikap responsif kepada orang lain, membuat mereka merasa aman dan nyaman untuk terbuka serta jujur kepada kita (Wood, 2013 : 12).

Kaum difabel juga mengalami hal yang sama, mereka membutuhkan adanya interaksi sosial. Kebutuhan untuk berkomunikasi dengan keluarga, kerabat, maupun masyarakat di lingkungannya. Mereka yang memiliki keterbatasan fisik seperti tunanetra dan tunarungu tidak berarti bahwa mereka juga mengalami gangguan pola pikir, mereka memiliki cara-cara yang unik dalam menjalin komunikasi sehingga menarik untuk diteliti.

Sebagian orang tertarik untuk menjalin komunikasi yaitu berawal dari penglihatan yang mengirimkan pesan ke otak untuk memulai percakapan, melihat sosok lawan bicaranya lewat penglihatan fisik terlebih dahulu, namun terdapat hal yang berbeda ditemukan pada penyandang tunanetra, kehilangan penglihatan membuat mereka mengandalkan indera pendengaran mereka, keterbatasan ini mempengaruhi perkembangan sosialnya dan cenderung membutuhkan bantuan orang lain dalam hal memulai sebuah percakapan.

Soemantri (2007: 83) menjelaskan perkembangan sosial berarti dikuasainya seperangkat kemampuan untuk bertindak laku sesuai dengan tuntutan masyarakat. Bagi anak tunanetra penguasaan seperangkat kemampuan bertindak laku tersebut tidaklah mudah. Anak tunanetra lebih banyak menghadapi masalah dalam perkembangan sosial. Hambatan-hambatan tersebut adalah kurangnya motivasi, ketakutan menghadapi lingkungan sosial yang lebih luas atau baru, perasaan rendah diri, malu dan lain-lain.

Ketakutan terhadap lingkungan sosial baru yang sering dirasakan oleh tunanetra yaitu kekhawatiran untuk diterima oleh lingkungan sosial mereka terlebih mereka tidak bisa melihat mimik wajah seseorang ketika berkomunikasi. Berdasarkan informasi dari salah satu mahasiswi tunanetra jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), ia merasa kesulitan ketika mengenal orang baru, terlebih dengan lawan bicara yang memiliki sifat acuh, ia mengaku bingung untuk melanjutkan pembicaraan. Melihat

hambatan tersebut, maka penelitian lebih lanjut akan mengungkap komunikasi interpersonal yang digunakan difabel untuk memelihara hubungan interpersonal.

Hubungan interpersonal mahasiswa yang memiliki keterbatasan fisik seperti tunarungu menyebabkan mereka tidak dapat mendengar dengan baik suara dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi proses ketrampilan dalam berkomunikasi. Hambatan seperti distorsi pesan bisa menjadi masalah krusial diantara lawan bicaranya karena tidak semua orang menguasai bahasa isyarat.

Ketika berada di lingkungan baru, tunarungu memiliki masalah dalam berkomunikasi. *Skill* dalam memulai percakapan yang dikuasai oleh orang normal belum tentu dikuasai sepenuhnya oleh tunarungu, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama sebelum mereka memutuskan untuk mengenal seseorang. Saat proses belajar, tunarungu mengalami kesulitan dalam memahami mata kuliah yang diterangkan oleh dosen, terutama dalam hal penjelasan lisan, kemudian ketika tidak paham akan apa yang dipelajari.

Hubungan Interpersonal yang dijalin oleh tunanetra mungkin tidak sebanyak yang dimiliki oleh orang berpenglihatan normal karena mereka membutuhkan setidaknya 2 atau 3 kali pertemuan sebelum akhirnya dapat mengenali dan membedakan suara satu dengan yang lain. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana *maintenance relationship* mahasiswa difabel dalam menjalin

Keakraban. Penelitian ini akan dibatasi pada hubungan interpersonal sesama difabel yang berstatus sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimanakah *maintenance relationship* mahasiswa difabel pada komunikasi interpersonal dalam menjalin keakraban

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui *maintenance relationship* mahasiswa difabel pada komunikasi interpersonal dalam menjalin keakraban

## **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

### 1. Manfaat Akademis

- a. Diharapkan lewat penelitian ini dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi khususnya yang akan mengkaji tentang komunikasi interpersonal di kalangan difabel.
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi kajian komunikasi interpersonal khususnya dalam bidang *maintenance relationship*

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman bagi mahasiswa difabel maupun orang awas tentang strategi untuk memelihara hubungan akrab lewat komunikasi interpersonal.

## E. TELAAH PUSTAKA

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang terkait dengan Komunikasi interpersonal. Adapun dari sekian penelitian tersebut, yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nopa Purwanti pada tahun 2015, Mahasiswi program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul “*Interpersonal Relationship* di Kalangan Perokok Aktif Wanita (Studi Deskriptif Kualitatif pada Perokok Aktif Wanita Kedai Kebun Forum Yogyakarta).”

Hasil penelitian Nopa Purwanti adalah rokok dapat menjadi media seseorang untuk memulai menjalin hubungan interpersonal, hubungan sosial perokok aktif, berperan dalam membuat pembicaraan menjadi lebih nyaman dan timbul keterbukaan yang dijelaskan dalam 4 proses tahap pengembangan hubungan dalam teori penetrasi sosial yaitu : Tahap orientasi (perkenalan), tahap penjajakan (mencari kemiripan dan proses pengungkapan diri), tahap pertukaran afektif (kritik/evaluasi), pertukaran stabil (keterbukaan dan kesinambungan). Selain itu timbal balik dari komunikasi juga sangat mempengaruhi bertahannya suatu hubungan.

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara kualitatif.

Perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada objek penelitian. objek penelitian yang digunakan oleh Nopa Purwanti yaitu kalangan wanita perokok aktif di kedai kebun forum yogyakarta sedangkan yang digunakan peneliti adalah kalangan mahasiswa difabel yang tunarungu dan tunanetra. Kemudian pada kerangka analisis, penelitian Nopa Purwanti menggunakan teori penetrasi sosial yang dikembangkan oleh Altman dan Taylor's, sedangkan peneliti menggunakan teori *maintenance relationship* oleh Canary.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Nurvita Wahyu Febriani tahun 2015. Mahasiswi program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Strategi Pengurangan Ketidakpastian dalam Sistem Komunikasi Interpersonal (Studi Fenomenologi pada Peserta *On The Job Training Program* ke Jepang dari PT. Hitachi Construction Machinery Indonesia Periode Pemberangkatan tahun 2009-2012).”

Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ketidakpastian yang dialami oleh peserta *On The Job Training Program* merupakan jenis ketidakpastian kognitif yang disebabkan oleh dua faktor yaitu: keterbatasan kemampuan berbahasa Jepang, keterbatasan informasi dan pengetahuan mereka terhadap situasi negara Jepang maupun karakter masyarakat disana, yang kemudian mendorong motivasi peserta dengan menggunakan strategi yang Carles Berger melalui cara-cara: menggali informasi secara aktif lewat internet dan rekan senior yang terlebih dahulu

mengikuti program, kemudian menggunakan strategi pasif dengan mencari informasi bagaimana cara kerja dan karakter orang Jepang, strategi interaktif dengan memulai interaksi dengan rekan-rekan barunya di Jepang.

Persamaan terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian di atasberfokus pada strategi peserta *On The Job Training Program* yang memiliki karakter budaya dan bahasa yang berbeda sementara peneliti befokus pada *maintenance relationship* penyandang difabel yang sudah memiliki kesamaan karakter bahasa dan fisik.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Eri Murniasih tahun 2004. Mahasiswi program studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “Hubungan Interpersonal Lawan Jenis Remaja Tunanetra (Studi Kasus di SLTPN 226 dan SMUN 66 Jakarta/Inklusi).”

Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hubungan interpersonal lawan jenis remaja tunanetra dengan lawan jenis awas (normal) cukup baik walaupun dalam kehidupan remaja tunanetra banyak mengalami hambatan dalam perkembangan sosial dan emosi. Banyak faktor yang mempengaruhi ketertarikan remaja tunanetra dengan lawan jenisnya yang awas adalah faktor kedekatan, kesamaan sifat, daya tarik

fisik yang dinilai dari suara, ganjaran atau bantuan yang sering didapatkan dari lawan jenisnya yang awas.

Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian adalah sama-sama meneliti mengenai komunikasi interpersonal yang terjalin pada anak difabel.

Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, skripsi milik Eri Murniasih berfokus pada *romantic relationship* diantara siswa difabel tunanetra dengan orang normal, Sedangkan peneliti fokus pada *maintenance relationship* mahasiswa difabel yang tunanetra dan tunarungu dalam hubungan akrab.

## F. LANDASAN TEORI

### 1. Komunikasi Interpersonal

Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial, adalah perilaku komunikasi antarmanusia. Mulai dari lahir sampai mati, cenderung memerlukan bantuan orang lain (tidak terbatas pada keluarga, saudara, dan teman). Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain (Suranto AW, 2011 : 1).

#### a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

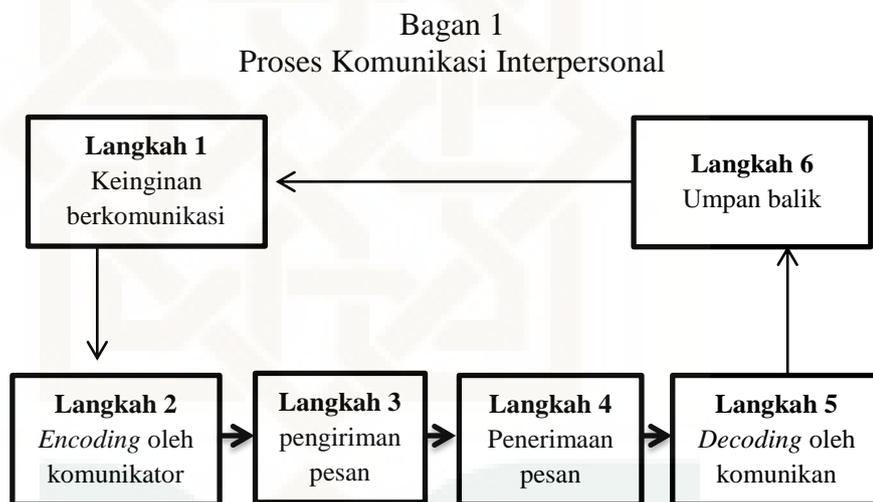
Interpersonal merupakan kata turunan dari awalan *inter*, yang berarti “antara” dan kata *person* yang berarti “orang”. Komunikasi interpersonal secara umum terjadi diantara dua orang. Littlejohn (2002 : 235) memberikan definisi komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu.

Suranto Aw (2011 : 5) menuturkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antar pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (*primer*) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media.

Sedangkan komunikasi tidak langsung (sekunder) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.

b. Proses Komunikasi Interpersonal

Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah sebagaimana tertuang dalam gambar berikut ini:



Sumber : Suranto AW dalam *Komunikasi Interpersonal* (2011: 11)

- 1) *Keinginan berkomunikasi.* Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
- 2) *Encoding oleh komunikator.* *Encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

- 3) *Pengiriman pesan.* Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMS, e-mail, surat ataupun secara tatap muka. Pilihan atas saluran yang akan digunakan tersebut bergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatan penyampaian pesan, dan karakteristik komunikasi.
- 4) *Penerimaan pesan.* Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikasi.
- 5) *Decoding oleh komunikasi.* *Decoding* merupakan proses memahami pesan melalui panca indera. Apabila semua berjalan lancar, komunikasi tersebut menterjemahkan pesan yang diterima dari komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.
- 6) *Umpan balik.* Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikasi memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi.

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Suranto AW (2011 : 19), komunikasi interpersonal merupakan ciri suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal bermacam-macam, beberapa diantaranya adalah

- 1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain, seorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya.
- 2) Menemukan diri sendiri, seorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi.
- 3) Menemukan dunia luar, dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan faktual.
- 4) Membangun dan memelihara hubungan harmonis, sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.
- 5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku, proses komunikasi dilakukan untuk memberitahu, merubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung..

- 6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu
- 7) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi
- 8) Memberikan bantuan (konseling), ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya.

## **2. *Maintenance Relationship***

Ayres (1983 dalam Canary, 2003 : 10), memberikan definisi “*Maintenance relationship as keeping a relationship in a stable state, thus preventing it from de-escalating or escalating,*” dengan kata lain bahwa pemeliharaan hubungan adalah menjaga hubungan dalam keadaan stabil, sehingga mencegah hubungan tersebut dari penurunan atau kemunduran.

Littlejohn (2002 dalam Budyatna & Ganiem, 2012 : 36) menerangkan bahwa hubungan merupakan sejumlah harapan yang dua orang miliki bagi perilaku mereka didasarkan pada pola interaksi diantara mereka. Para mitra yang berinteraksi perlu menyediakan waktu dan usaha untuk memelihara hubungan fungsional yang memuaskan.

Canary (2003: 88-89) menjelaskan terdapat sepuluh strategi yang dapat digunakan untuk *maintenance relationship* :

- a. *Positivity*, merupakan sikap membuat interaksi yang menyenangkan seperti memberikan pujian dan menyemangati lawan bicara.
- b. *Openness*, sikap terbuka yang ditunjukkan masing-masing individu. Pasangan bertukar pikiran, berbicara dan mendengarkan satu sama lain.
- c. *Assurances*, yaitu sikap memberikan kepastian atau jaminan tentang komitmen pasangan.
- d. *Time Together*, “*Visitation and interpersonal contact afford the greatest chances for sustaining friendship, which suggests that Spending time together server central means by which friendship are maintained*”

Melakukan kegiatan bersama dan interpersonal kontak merupakan cara yang dapat dilakukan oleh teman akrab dalam menjaga hubungan akrab.

- e. *Humor*, sikap menggunakan berbagai humor untuk membuat suasana menjadi menyenangkan. Misalnya memberi panggilan unik atau sekedar bercerita hal-hal lucu kepada teman akrab.
- f. *Social Networks*, sikap menghabiskan waktu untuk menjalin berkenalan dan berkomunikasi dengan orang-orang disekitar teman akrab.

- g. *Sharing Tasks*, adalah sikap melakukan tugas dan pekerjaan yang relevan dalam hubungan bersama-sama.
- h. *Avoidance*, adalah sikap menarik diri dari pasangan dalam situasi atau isu tertentu. Sikap ini diambil untuk menghormati *privacy* pasangan.
- i. *Antisocial*, adalah sikap yang tidak ramah atau menggunakan ‘kekerasan’ pada pasangan. Canary memberikan contoh pada sikap ini yaitu membuat pasangan merasa bersalah, lalu menunjukkan sikap tidak ramah ketika pasangan tidak memberikan perhatian.
- j. *Card/Letter/Call*. Menjalinkan komunikasi dengan menggunakan media elektronik seperti telepon, sosial media maupun cetak seperti kartu ucapan, surat.

### 3. Hubungan Akrab

Keakraban merupakan aspek dari jenis yang berbeda mengenai hubungan karib. Teman akrab adalah orang-orang yang berbagi hubungan menyangkut kedekatan, kepedulian dan kepercayaan yang dicirikan oleh pengungkapan diri dan tanggung jawab secara timbal balik. Teman akrab dapat keluar dari kebiasaannya untuk membantu satu sama lain, mereka memiliki kepedulian bagi keselamatan dan kesejahteraan satu sama lain.

Hubungan platonik atau *platonic relationship* adalah hubungan dimana para mitra tidak tertarik secara seksual atau tidak memilih untuk bertindak atas dasar ketertarikan seksual (Budyatna & Ganiem, 2012 : 159).

Canary (2003: 80) mendefinisikan hubungan *friendship* adalah “*Voluntary interdependence between two persons over time, that is intended to facilitate social-emotional goals of the participants, and may involve varying types and degrees of companionship intimacy, affection, and mutual assistance*”

Berikut ini akan dijelaskan mengenai bentuk-bentuk hubungan akrab menurut Budyatna & Ganiem (2012 : 162) yang dibedakan berdasarkan kesamaan secara seksual untuk mengetahui sifat dari hubungan pria dan hubungan wanita agar dapat mengidentifikasi kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaannya.

a. Hubungan Pria

Julia Wood dan Christopher (1993) menunjukkan bahwa pria melihatnya menganggap pertolongan praktis, saling membantu, pertemanan akrab sebagai tanda peduli. Sementara topik pembicaraan hubungan pria dapat digolong-golongkan sebagai topikal atau *topical* seperti politik, pekerjaan, peristiwa, relasional seperti pertemanan akrab itu sendiri, atau pribadi seperti pikiran dan perasaan seseorang. Secara umum, pembicaraan pria cenderung bersifat topikal berputar sekitar olahraga, seks, pekerjaan, dan kendaraan, dan bukan bersifat pribadi, terpusat pada isu-isu atau masalah-masalah. Demikian pula, pertemanan akrab di antara pria memusatkan aktivitasnya seperti bermain *video games*, menonton pertandingan sepak bola, dan membantu satu sama lain dalam memperbaiki atau merenovasi proyek.

Pria pada umumnya tidak menghabiskan waktunya dengan teman akrab kental pria membicarakan masalah-masalah hubungan dan pribadi. Jadi, bagi pria keakraban didasarkan pada aktivitas bersama.

b. Hubungan Wanita

Teman akrab wanita ditandai oleh saling mengungkapkan perasaan mereka. Kenyataannya, hubungan wanita tampaknya bertolak belakang dengan hubungan pria. pembicaraan wanita,

cenderung berkisar pada kategori-kategori topik-topikal, relasional, dengan fokus pada relasional dan pribadi yang mereka alami termasuk masalah hubungan percintaan. Pertemanan akran wanita berkembang lebih cepat daripada pria dan cenderung lebih bersemangat dan *intense*.

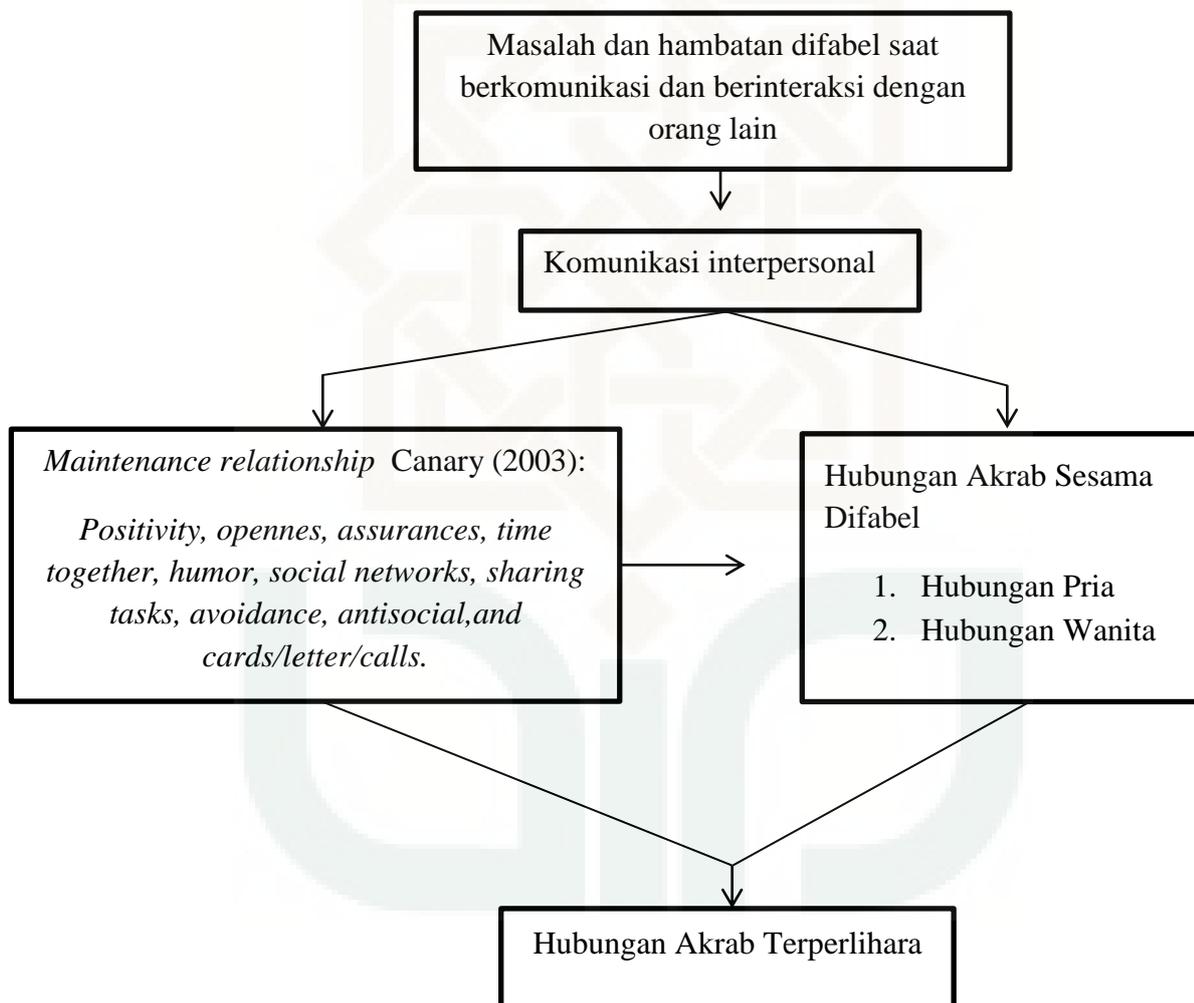
Agaknya bahwa hubungan wanita adalah beraneka ragam bila diukur oleh banyak kriteria mengenai komunikasi antarpribadi yang efektif. Meskipun demikian, para wanita tidak selalu puas dengan hubungan wanita mereka. Hal ini disebabkan wanita terlalu peduli kepada orang lain, mereka cenderung mengalami kesukaran-kesukaran yang dialami orang yang dekat dengan mereka seperti kesukaran mereka sendiri. Keterlibatan emosional yang luar biasa dapat menderita korban berulang kali, menyebabkan ketergantungan berlebihan pada hubungan tersebut.

Reis (1998 dalam Budyatna & Ganiem 2012 : 163) menjelaskan baik hubungan pria maupun wanita mengartikan keakraban dengan menggunakan kata yang sama : keramahtamahan, pengungkapan perasaan pribadi, dan aktivitas bersama

## G. KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, maka peneliti menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Bagan 2**  
**Kerangka Pemikiran**



*Sumber: olahan peneliti*

## H. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis *maintenance relationship*. Penelitian ini membuat deskripsi secara sistematis, faktual, mengenai hubungan interpersonal penyandang difabel yang tunanetra dan tunarungu.

Menurut Rakhmat (2009 : 25) penelitian deskriptif bertujuan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi.
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Jadi, penelitian deskriptif selain menggambarkan atau menjabarkan objek penelitian, juga proses terjadinya perkembangan dan perubahan-perubahan keseluruhan interaksi faktor-faktor dalam penelitian tersebut.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa difabel. Difabel yang akan diteliti adalah tunarungu dan tunanetra yang berstatus sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta minimal sedang menempuh studi di semester 3. Subjek dipilih karena sesuai dengan tema yang diambil oleh peneliti, selain itu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) dengan mahasiswa difabel terbanyak di Indonesia dengan jumlah mahasiswa 54 anak. Penelitian ini dibatasi pada komunikasi interpersonal sesama difabel yaitu interaksi antara mahasiswa tunanetra dengan tunanetra dan tunarungu dengan tunarungu.

Penentuan informan berdasarkan tehnik *snowball sampling*. Memperoleh informan dengan cara *snowball sampling* dilakukan dengan langkah langkah: (1) peneliti ketika memulai melakukan penelitian dan pengumpulan informasi, ia berupaya menemukan *gatekeeper*, yaitu siapapun orang yang pertama dapat menerimanya di lokasi objek penelitian yang dapat memberi petunjuk tentang siapa yang dapat diwawancarai atau observasi dalam rangka memperoleh informasi tentang objek penelitian; (2) *gatekeeper* bisa bisa sekaligus menjadi orang pertama yang

diwawancarai; (3) setelah wawancara pertama berakhir, peneliti meminta informan menunjuk orang lain berikutnya yang dapat diwawancarai untuk melengkapi informasi yang sudah diperolehnya; (4) terus menerus setiap habis wawancara peneliti meminta informan menunjuk informan lain yang dapat diwawancarai pada waktu yang lain (Bungin, 2008 : 77).

Informan yang menjadi *gatekeeper* di penelitian ini adalah Muhammad Furqon, ia sekaligus menjadi salah satu informan dalam penelitian ini.

#### b. Objek Penelitian

Fokus masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian (Tim Penyusun Skripsi, 2013 : 18). Objek pada penelitian ini adalah *maintenance relationship* yang terjadi di kalangan mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007 : 186).

Terdapat 3 jenis wawancara yang dikemukakan oleh Patton (1980 dalam Moleong 2007 : 186) sebagai berikut : (a)

wawancara pembicaraan informal, (b) pendekatan umum menggunakan petunjuk wawancara, dan (c) wawancara baku terbuka.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara baku terbuka. Wawancara ini menggunakan seperangkat pertanyaan baku, keluesan mengadakan pertanyaan pendalaman (*probing*) terbatas, tergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara.

Salah satu jenis dari wawancara baku terbuka adalah *wawancara riwayat secara lisan*. Maksud wawancara ini adalah untuk mengungkapkan riwayat hidup, pekerjaan, kesenangan, ketekunannya, pengaulannya, dan lain-lain (Moleong, 2007 : 189). Pewawancara membuat pertanyaan terbuka sehingga memberi kesempatan bagi informan untuk menceritakan lebih banyak mengenai pengalam hidupnya.

b. Observasi

Bungin (2008 : 96), metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindaan. Hal yang perlu diperhatikan adalah membina hubungan baik antara pengamat dan objek pengamatan. Hubungan baik, arif, dan harmonis antara keduanya merupakan prasyarat agar objek pengamatan dapat menerima pengamat tanpa harus mencurigainya.

c. Dokumentasi

Dokumen ini dapat berupa dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor atau dokumen privat berupa buku harian, *diary*, surat, *e-mail*.

4. Metode Analisis Data

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Peneliti mempersiapkan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut, menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut (Creswell, 2013: 274).

Creswell (2013 : 276), menjelaskan tahap-tahap dalam analisis data

- a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, *men-scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
- b. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun *general sence* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.

- c. Menganalisis lebih detail dengan men-*coding* data, yaitu mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya (Rossman & Rallis dalam Creswell, 2013 : 276).
- d. Penerapan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.
- e. Mendeskripsikan tema-tema ini dan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.
- f. Menginterpretasi atau memaknai data, mengungkapkan esensi dari suatu gagasan. Interpretasi dapat berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.

## 5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi peneliti, metode, teori dan sumber data. Mengacu kepada Denzim (1978 dalam Bungin, 2008 : 256) maka pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini memanfaatkan peneliti, sumber, metode, dan teori.

Bungin menjelaskan uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teori yaitu membandingkan/ mengecek berbagai teori yang berlainan untuk

memastikan data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan dapat ditunjang oleh data. Jika Peneliti membandingkan hipotesis kerja pembandingan dengan penjelasan pembandingan, bukan berarti ia menguji atau meniadakan alternatif itu, justru peneliti mencari data yang menunjang alternatif penjelasan tersebut (Moleong, 2007 : 286)



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam kurun waktu Juni hingga Agustus 2016, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat cara yang berbeda yang dilakukan wanita dan pria dalam menjaga hubungan akrab mereka dan akan dijabarkan lebih lanjut pada proses *maintenance* berikut:

Proses *Maintenance relationship* yang terjadi di UIN Sunan Kalijaga dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. *Positivity*, Dalam bentuk hubungan akrab yang difabel tuna netra dan tuna rungu, mereka menjaga sikap *positivity* dengan saling menjaga perasaan teman akrab, saling memaafkan satu sama lain serta membantu satu sama lain untuk memelihara hubungan akrab mereka.
2. *Openness*, yang terjadi dalam bentuk hubungan akrab tunanetra dan tunarungu dapat ditandai dengan lamanya hubungan akrab terjalin, semakin lama dan dekat suatu pertemanan akrabannya maka semakin terbuka pula seseorang kepada teman akrab, sehingga mereka tidak ragu untuk menceritakan hal yang menyangkut privasi kepada teman akrab yang informasi tersebut tidak banyak diketahui orang lain selain teman akrab. Saling terbuka menandakan kedekatan yang mereka jalin dengan teman akrab, meskipun dengan cara penyampaian yang

berbeda dalam artian, tuna netra menggunakan bahasa vocal sementara tunarungu dengan bahasa isyarat.

3. *Assurances*, dalam bentuk hubungan akrab wanita dan pria diwujudkan dengan menjadi seorang yang bertanggungjawab terhadap amanah yang diberikan teman akrab, dapat menepati janji dan menjadi seseorang yang dapat diandalkan, dengan demikian seorang teman akrab akan merasa bahwa mereka adalah orang yang tepat untuk dijadikan teman akrab. sikap menjaga komitmen ini akan membuat hubungan akrab mereka tetap terjaga.
4. *Time Together*, sikap menghabiskan waktu bersama teman akrab ini merupakan salah satu cara yang sering dilakukan oleh sepasang teman akrab agar hubungan akrab tetap terjaga. bersama teman akrab mereka mengunjungi tempat pariwisata, jalan-jalan, olahraga bersama, atau sekedar untuk pergi makan dan belanja bersama teman akrab akan membuat hubungan mereka semakin erat.
5. *Humor*, merupakan bumbu pertemanan akrab namun sangat dibutuhkan agar hubungan akrab yang dijalin tidak berlangsung kaku dan formal. Teman akrab seringkali bertingkah konyol agar terlihat lucu dimata teman akrab yang membuat mereka tertawa bersama, hubungan teman akrab yang sehat ini akan membuat mereka merasa bahwa teman akrab merupakan orang yang tepat untuk dijadikan teman akrab dan menjadi jalan keluar ketika teman akrab membutuhkan hiburan dikala sedih.

6. *Social Networks*, sebagai teman akrab ia juga menjalin komunikasi dengan orang tua teman akrab, kemudian ikut berteman dengan orang-orang sekitar teman akrab. Mereka mengenal baik lewat cerita yang dibagikannya kepada teman akrab maupun berkenalan secara langsung.
7. *Sharing Task*, sikap ini dapat berupa mengerjakan tugas bersama, atau terlibat dalam organisasi yang sama. Mereka akan menyepakati pembagian tugas yang akan mereka lakukan, namun hal ini dilakukan agar semua pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan dalam waktu yang tepat. Masing-masing memahami akan kebutuhan dan kekurangan yang dialami teman akrab dan berusaha untuk saling membantu satu sama lain. Sikap ini akan membuat hubungan mereka tetap terjaga.
8. *Avoidance*, dalam situasi tertentu teman akrab akan mengambil sikap untuk membatasi diri untuk terlibat dalam masalah teman akrab. Penghargaan terhadap sisi privasi yang dimiliki teman akrab membuat mereka cenderung bertindak hanya sebagai pendengar dan bahkan berpura-pura melakukan aktivitas lain. Sikap ini bukan berarti teman akrab bersikap tak acuh namun memberikan kepercayaan kepada teman akrab untuk menyelesaikan masalah tersebut sendiri seperti masalah keluarga dan masalah dengan pacar.
9. *Antisocial*, dalam hubungan akrab mahasiswa difabel tunanetra dan tunarungu melalui sikap marah ketika teman akrab tidak dapat

membagi waktu mereka antara waktu bersama teman akrab dengan waktu yang digunakan dengan pacar. ungkapan kekesalan ini sering ditegur secara langsung keteman akrab atau dapat pula dengan sikap tidak mau menegur teman akrab hingga teman akrab menyadari kesalahannya.

10. *Card/Letter/Call*. Media tidak hanya digunakan untuk seseorang yang sedang menjalin hubungan jarak jauh. Saat ini seseorang tetap menggunakan media untuk menghubungi teman akrab jika mereka membutuhkan sesuatu atau hendak melakukan aktivitas bersama. Terdapat berbagai pertimbangan yang dilakukan seseorang sebelum memilih media yang akan ia gunakan yaitu: waktu, *budget*, dan kecepatan respon seperti contohnya teman akrab akan lebih memilih untuk *phone call* dibandingkan dengan mengirim *Sort Message Sistem* (SMS) karena pertimbangan respon yang lebih cepat dibandingkan dengan SMS begitu pula dengan yang lainnya.

Dari 10 Proses *maintenance relationship* yang di ungkapkan oleh Canary terdapat 2 poin yang sering tidak dilakukan dalam hubungan akrab difabel tunanetra dan tunarungu yaitu sikap antisosial dan *sosial networks*. Dari 10 informan yang diwawancara 2 orang mengaku tidak melakukan sikap antisosial ketika teman akrab sibuk dengan kegiatan mereka yang lain, dan mereka menganggap itu adalah hak masing-masing individu. Meskipun demikian hubungan akrab yang terjalin diantara mahasiswa difabel tetap terjaga.

Seorang teman akrab akan saling menjaga satu sama lain, semakin baik seorang individu dalam menjalankan *interpersonal communication maintenance* maka akan semakin baik pula hubungan yang terjalin. Peneliti juga mengetahui bahwa terdapat kemungkinan komunikasi yang terjalin diantara difabel tunanetra dengan tunarungu, yaitu dengan menggunakan perantara seorang penerjemah yang akan mengubah bahasa isyarat kedalam bahasa vocal agar dapat ditangkap oleh mahasiswa tunanetra, selain itu kemampuan mahasiswa tunarungu menggunakan bahasa oral juga dapat mempermudah mahasiswa tunanetra untuk sedikit mendengar kosa kata yang berusaha tunarungu sebutkan. Kemudian terdapat mahasiswa tunanetra yang belajar bahasa isyarat huruf sehingga ketika tunanetra dan tunarungu berkomunikasi tunanetra akan memegang tangan tunarungu agar mengetahui huruf dan kata yang ingin diungkapkan oleh tunarungu.

## **B. SARAN**

Sebagai Universitas Inklusi yang menampung anak-anak berkebutuhan khusus sudah seharusnya akses bagi mahasiswa juga dipermudah, terutama untuk melatih *sosial skill* para mahasiswa difabel sehingga mereka juga lebih percaya diri untuk lebih dekat dan membaur dengan mahasiswa dan masyarakat yang awas dan tidak hanya bergaul dengan orang yang sesama tunanetra atau sesama tunarungu saja serta di lingkungan PLD saja.

Selain itu bagi mahasiswa yang ingin lebih jauh melakukan penelitian mengenai komunikasi yang terjalin diantara mahasiswa difabel maka dapat lebih memfokuskan penelitian pada sosial skill yang berusaha mereka bangun agar mereka menjadi percaya diri dan mudah berbaaur dengan dunia luar.

### **C. KATA PENUTUP**

*Alhamdulillah*, puji syukur selalu peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan pertolongan, memberikan nikmat kesehatan dan nikmat umur sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. tentu saja dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan baik dalam penyusunan kalimat yang tidak disengaja karena peneliti masih berada pada tahap pembelajaran, untuk itu kritik dan saran sangat diperlukan agar penulisan karya ilmiah selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### KITAB

Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2005. *Diterjemahkan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Karya Departemen Agama RI*. Bandung : PT Syaamil Cipta Media.

### BUKU

Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Bertens, K. 1981. *Sejarah Filsafat Yunani dari Thales ke Aristoteles*. Yogyakarta : Yayasan Kanisius (anggota IKAPI).

Budyatna Muhammad, Ganiem, M, Leila. 2012. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Canary, D. J, Dainton, M. 2003. *Maintaining relationship through communication*. London : Lawrence Erlbaum Associates.

Creswell, W.Jhon. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* ( Achmad Fawaid. Terjemahan). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

Littlejohn, Stephen W. 2002. *Theories of Human Communication*. United States of Amerika : Wadsworth Thomson Learning.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Somantri, T Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa. Karakteristik dan Masalah Perkembangan Anak Tunanetra*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Tim Penyusun Skripsi. 2013. *Buku Panduan Skripsi*. Yogyakarta : Program Studi Ilmu Komunikasi.
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi : Teori dan Praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita)*, (Putri Aila Idris. Terjemahan). Jakarta : Salemba Humanika.

### **SKRIPSI**

- Murniasih, Eri. 2004. *Hubungan Interpersonal Lawan Jenis Remaja Tunanetra (Studi Kasus di SLTPN 226 dan SMUN 66 Jakarta/Inklusi)*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Purwanti, Nopa. 2015. *Interpersonal relationship di Kalangan Perokok Aktif Wanita (Studi Deskriptif Kualitatif pada Perokok Aktif Wanita Kedai Kebun Forum Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Wahyu F, Nurvita. 2015. *Strategi Pengurangan Ketidakpastian dalam Sistem Komunikasi Interpersonal (Studi Fenomenologi pada Peserta On The Training Program ke Jepang dari PT. Hitachi Contruction Marchinery Indonesia Periode Pemberangkatan Tahun 2009-2012)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

### **ARTIKEL**

<http://uin-suka.ac.id/page/liputan/detail/2/a-wort-of-equal-oppurtunity> diakses pada tanggal 14/03/2016 pukul 23.23 WIB

<http://pld.uin-suka.ac.id/p/profil.html> diakses pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 20.00 WIB.

## LAMPIRAN

### A. Interview Guide

#### **MAINTENANCE RELATIONSHIP MAHASISWA DIFABEL PADA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENJALIN KEAKRABAN**

(Studi Deskriptif Kualitatif di Kalangan Mahasiswa Difabel yang Tuna Netra dan Tuna Rungu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

#### PERSONAL IDENTITY

1. Nama Lengkap :
2. Umur :
3. Program Studi/ semester :
4. Alamat :
- No HP :

#### MAINTENANCE RELATIONSHIP

NO	ASPEK-ASPEK	PERTANYAAN
1	<i>Positivity</i>	Apakah anda selalu membuat interaksi yang positif dengan teman akrab? Coba jelaskan
		Bagaimana sikap anda membuat interaksi yang menyenangkan dengan teman akrab anda?
		Bagaimana cara anda memberikan pujian terhadap teman akrab?
2	<i>Openness</i>	Bagaimana sikap terbuka yang anda tunjukkan kepada teman akrab?
		Bagaimana hubungan anda dengan teman akrab sehingga anda nyaman untuk berbagi kisah dengan teman akrab?
		Apakah anda bertukar pikiran satu sama lain?
		Apakah anda sering mengkomunikasikan masalah anda dengan teman akrab?
3	<i>Assurances</i>	Bagaimana sikap anda untuk memberikan kepastian tentang komitmen pasangan?
		Bagaimana cara anda mengembangkan kepercayaan anda kepada teman akrab?

4	<i>Time Together</i>	Apakah anda juga melakukan kegiatan dan menghabiskan waktu bersama-sama dengan teman akrab?
		kegiatan seperti apa yang sering dilakukan secara bersama-sama?
5	<i>Social Networks</i>	Coba jelaskan bagaimana sikap anda menghabiskan waktu untuk berkenalan dan berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar teman akrab
6	<i>Sharing Tasks</i>	Apakah anda pernah melakukan tugas dan pekerjaan yang relevan secara bersama-sama? Kegiatan apakah itu?
7	<i>Card/letter/call</i>	Selain komunikasi secara langsung, apakah anda juga berkomunikasi di media elektronik?
		Ketika hari besar apakah teman akrab juga memberikan kartu ucapan ?
8	<i>Avoidance</i>	Bagaimana sikap anda untuk menarik diri dari pasangan dalam situasi atau isu tertentu ?
		Bagaimana cara anda menghargai privasi teman akrab anda?
9	<i>Antisocial</i>	Apakah anda menggunakan sikap tidak ramah atau menggunakan kekerasan kepada pasangan ketika pasangan tidak memberikan perhatian?
		Apakah anda pernah terlibat konflik dengan teman akrab sehingga anda marah terhadap teman akrab? Coba ceritakan
10	Humor	Bagaimana cara anda menghibur teman akrab?
		Bagaimana cara anda untuk membuat suasana menjadi menyenangkan?

B. *Foto Informan*







### C. Curriculum Vitae



Nama	Noni Anggraini
Tempat & tanggal lahir	Bima, 17 Agustus 1994 umur (22 Tahun)
Alamat	Jl. Tata Bumi Selatan No. 109 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta.
No. Telepon	085743807455
Email	12730074@student.uin-suka.ac.id
Agama	Islam
Jenis kelamin	Perempuan
Kebangsaan	Indonesia
Kesehatan	Sempurna
Tinggi/ berat badan	155cm/ 40kg

#### **KEAHLIAN KHUSUS**

- Dapat berkomunikasi yang baik
  - Mudah beradaptasi dengan lingkungan baru
  - Dapat bekerja individual maupun dalam tim
  - Mampu mengoperasikan Microsoft Office
- 

#### **PENDIDIKAN**

- 2012-2017 S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Program Studi Ilmu Komunikasi
  - Lulus 2011 SMAN 1 Woha-Bima-NTB (Akselerasi)
  - Lulus 2009 SMPN 1 Monta-Bima-NTB
  - Lulus 2006 SDN Impres Tangga 1 - Bima- NTB
-

## **ORGANISASI**

- 2012-2014 ikut aktif sebagai anggota di komunitas Advertising Kostrad
  - 2012-2014 sebagai Koordinator dalam komunitas kepenulisan Ide Kata
  - 2012 sebagai anggota Karate INKAI
  - 2004-2011 Pramuka
  - 2007 anggota Vocal Group
- 

## **PENGHARGAAN**

- 2008 mendapat juara 2 dalam lomba Vocal Group lagu daerah tingkat kabupaten
- 

## **PENGALAMAN KERJA**

- 2016 sampai sekarang bekerja sebagai penulis naskah di Episentrum Books
  - 2016 bekerja sebagai surveyor di PT. Sucofindo Advisory Utama
  - 2014 magang Kewirausahaan mahasiswa di Indo Media Data Komputer (IMD KOM) Yogyakarta
  - 2012-Sekarang Wirausaha Aksesoris Gelang “Sowan Shop” *handmade*
  - 2011 magang di Notaris PPAT Agus Praptini Yogyakarta
- 

## **AKTIFITAS**

- Pernah menjadi panitia ADUIN
- Mengajar Taman Pengajian Anak (TPA)